

**Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Wanita Tani Di  
Kabupaten Sukoharjo**  
*(The Influence Of Member Motivation On The Performance Of Women Farmer  
Group In Sukoharjo Regency)*

**Mega Shintya Andriyani<sup>1)</sup>, Dwiningtyas Padmaningrum<sup>2)</sup>, Suminah<sup>3)</sup>**

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian,

<sup>(2)</sup>Dosen Pembimbing Utama

<sup>(3)</sup>Dosen Pembimbing Pendamping

Email: chintyamega43@gmail.com/ Telp. 6282137393235

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis pengaruh regresi linier berganda. Kinerja kelompok wanita tani dipengaruhi oleh faktor motivasi anggota kelompok wanita. Motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo diperlukan untuk mendorong anggota melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya. Upaya memenuhi kebutuhan tersebut anggota harus dapat mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok. Apabila motivasi anggota kelompok wanita tani tinggi, anggota akan melakukan sesuatu sehingga nantinya akan membentuk sikap positif terhadap kinerja kelompok wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo dikategorikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan akan eksistensi (*existence*), relasi (*relatedness*) dan pertumbuhan (*growth*). Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan, terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani, dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Kata Kunci** : kelompok wanita tani ; kinerja ; motivasi ; petani

**ABSTRACT**

*This research aimed to know how member motivation influence the performance of women farmer group in Sukoharjo Regency. The research basic method was using qualitative method. While, the analysis was using influence analysis of multiple linier regression. The performance of women farmer group influenced by women group motivation factor. Women farmer group member motivation was necessary to motivate the member to do something to fulfill their needs. The member has to achieve a goal to fulfill their needs, so the performance could be increase. If the women farmer group member motivation high, the member would do something and formed a positive attitude towards women farmer group performance. The result of this research showed that farmer women group member motivation in Sukoharjo regency categorized as very high in fulfill their needs and existence, relatedness and growth. Based on the influence test, there was significant influence between women farmer group member motivation to the women farmer group performance with the significance of 95% ( $\alpha = 0,05$ ).*

**Keywords**: *women farmer group; performance; motivation; farmer*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pertanian dalam bidang pangan salah satunya dengan perubahan orientasi ke arah sistem agribisnis, dalam hal ini peranan kelembagaan pertanian termasuk didalamnya kelembagaan petani laki-laki maupun perempuan sangat menentukan. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani dan keluarga; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, pasar; dan adopsi inovasi pertanian (Anantanyu, 2011). Soetrisno (1997) berpendapat bahwa dengan diciptakannya wadah atau organisasi bagi wanita Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran wanita dalam pembangunan, dengan demikian pemerintah mengharapkan peran wanita Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasinya, sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya.

Salah satu isu strategis dalam pembangunan pertanian adalah bagaimana meningkatkan produksi beras sebagai makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Jawa Tengah sendiri menempati urutan ketiga setelah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat sebagai lumbung beras nasional terbesar (Rahman, 2018). Kabupaten Sukoharjo tercatat sebagai kabupaten yang mampu mencetak surplus beras sebesar 135.335 ton dan sebagai penyangga pangan di Jawa Tengah (Erlano, 2017). Keberhasilan Kabupaten Sukoharjo mencapai produktivitas tertinggi dalam bidang pangan terutama beras, ditengarai tidak terlepas dari adanya

pengaruh motivasi anggota kelompok tani, termasuk didalamnya kelompok wanita tani. Sebagaimana dilaporkan world bank (2017), hampir separuh dari petani di dunia adalah wanita dan keterlibatan wanita tani di sektor pertanian semakin luas pada beberapa dekade terakhir.

Pada dasarnya suatu kelompok wanita tani bukan saja mengharapkan anggota yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Anggota kelompok wanita tani harus bekerja keras dengan mengoptimalkan kemampuan, kacakapan, dan ketrampilan yang dimilikinya. Motivasi berperan penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap anggota kelompok mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja kelompok (Purwanto, 2012). Motivasi merupakan kecenderungan atau dorongan untuk menggerakkan kemampuannya dalam mencapai tujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan (Siagian, 2005 ; Gibson, 1997).

Demikian halnya dengan kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo. Selama ini belum diketahui sejauh mana kinerja kelompok wanita tani dalam menunjang keberhasilan di Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu kabupaten dengan produktivitas padi tertinggi di Jawa Tengah. Kinerja juga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya motivasi anggota kelompok wanita tani. Penelitian mengenai motivasi anggota dapat digunakan untuk memahami bagaimana faktor tersebut memberikan kontribusi pada kinerja kelompok wanita tani. Untuk itu penelitian ini mengemukakan permasalahan bagaimana motivasi

anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo dan bagaimana pengaruh motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo dengan tujuan mengkaji pengaruh motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Mardikanto (2006) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistika program *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan produktivitas padi tertinggi dan mencapai surplus pada tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan diwakilinya. Populasi pada penelitian ini sejumlah 330 orang dari kelompok wanita tani di seluruh Kabupaten Sukoharjo. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 70 orang. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui kuisisioner, data survei, data observasi, dan wawancara sebagai data primer. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data monografi tempat penelitian, dan data kelompok wanita tani. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik observasi, *literature*, dan kuisisioner.

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Kinerja kelompok tani

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Standar error

$X_1$  = Motivasi anggota kelompok tani

Taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan : Bila (*p value*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel motivasi anggota mempengaruhi kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo.

Bila (*p value*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Artinya variabel motivasi anggota tidak mempengaruhi kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani**

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan kinerja suatu kelompok. Keaktifan dalam kelompok wanita tani dipengaruhi oleh motivasi dalam diri seseorang atau anggota kelompok wanita tani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani. Oleh karena itu motivasi anggota kelompok wanita tani merupakan alat pendorong anggota untuk menunjukkan prestasinya dalam mencapai tujuan kelompok yang telah ditentukan.

Motivasi akan kebutuhan eksistensi merupakan dorongan berupa pemenuhan kebutuhan anggota

kelompok wanita tani untuk berkontribusi dalam program-program kelompok wanita tani sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup seperti fisiologis dan keamanan (makanan, air, udara, upah, dan kondisi kerja). Motivasi juga diartikan sebagai kondisi yang menggerakkan anggota agar mampu mencapai tujuan motifnya. Pada penelitian ini, kebutuhan akan eksistensi yakni fisiologis dan keamanan menjadi penting bagi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo terkait dengan kinerja yang dihasilkan pada kelompok wanita tani. Motivasi akan kebutuhan relasi merupakan dorongan berupa pemenuhan kebutuhan anggota kelompok wanita tani dalam melakukan hubungan sosial dan hubungan antarpribadi. Motivasi akan kebutuhan

perkembangan diri merupakan dorongan berupa pemenuhan kebutuhan anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo terkait harga diri dan aktualisasi diri seperti membuat suatu kontribusi (sumbangan) yang kreatif dan produktif pada pekerjaannya. Ketika kedua kebutuhan di awal sudah terpenuhi, maka anggota kelompok wanita tani mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi diri ini tentu membutuhkan suatu ruang berkembang khusus. Disini kreatifitas dan pengambilan keputusan dari diri sendiri sangat dihargai. Data distribusi frekuensi motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kinerja Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Sukoharjo

Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani	Kategori	Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase %
Eksistensi ( <i>existence</i> )	Rendah	9,89 -16,59	0	0,00
	Sedang	16,60-23,30	2	2,86
	Tinggi	23,31-30,01	68	97,14
	Jumlah		70	100,00
Relasi ( <i>releatdnes</i> )	Rendah	5,99 -9,99	0	0,00
	Sedang	10,00 - 14,00	10	14,29
	Tinggi	14,01 -18,01	60	85,71
	Jumlah		70	100,00
Pertumbuhan ( <i>growth</i> )	Sangat Rendah	5,09-8,39	0	0,00
	Rendah	8,40-11,70	24	34,29
	Tinggi	11,71-15,01	46	65,71
	Jumlah		70	100,00
Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani	Rendah	20,99-39,99	0	0,00
	Sedang	35,00-49,00	2	2,86
	Tinggi	49,00-63,01	68	97,14
	Jumlah		70	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2018

Hasil penelitian di Kabupaten Sukoharjo sesuai Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo memiliki motivasi yang tinggi yakni sebesar 97,14%. Motivasi yang dimaksud yakni keinginan akan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, keinginan bersosialisasi dan perkembangan diri di dalam kelompok wanita tani. motivasi pemenuhan kebutuhan eksistensi termasuk dalam kategori tinggi yaitu 97,14%. Hal tersebut terlihat dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan dilakukan dengan cara berperan aktif melalui kontribusi kelompok wanita tani. Selain itu, melalui aktif dalam kelompok wanita tani dapat mengetahui peluang ekonomi bagi keluarga. Jenis motivasi pemenuhan kebutuhan relasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo juga tergolong tinggi yaitu 85,71%. Hal tersebut terlihat dari responden setuju melalui kelompok wanita tani dapat memperoleh banyak teman atau kenalan di desa, dan dapat meningkatkan kerjasama hubungan sosial bermasyarakat.

Motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo terkait pertumbuhan seperti pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri masuk dalam kategori tinggi yaitu 65,71%. Mayoritas responden setuju melalui aktif dalam kelompok wanita tani ingin dapat meningkatkan kualitas pribadinya, dan ingin berguna bagi masyarakat terutama wanita tani di desanya serta ingin mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki. Hasil distribusi responden tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aldefer dalam Gibson (2012), bahwa seorang manusia perlu untuk memenuhi kebutuhan minimalnya dalam bertahan hidup. Kebutuhan dasar yang diperlukan adalah kebutuhan untuk

ada (hidup) dan agar tetap ada. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka seseorang akan sangat stress hanya untuk sekedar hidup. Kebutuhan bertahan hidup diantaranya harus dipenuhinya kebutuhan untuk makan, minum, udara, pakaian, tempat tinggal, rasa aman dan sebagainya.

Motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo dalam pemenuhan kebutuhan eksistensi untuk bertahan hidup salah satunya dilakukan dengan cara berperan aktif melalui kontribusi dalam kelompok wanita tani karena ingin mencukupi kebutuhan dasar sebagai seorang manusia. Selain itu, anggota kelompok wanita tani ingin mendapat pengetahuan mengenai cara meningkatkan gizi keluarga. Berkaitan dengan ekonomi keluarga, para anggota juga ingin mengetahui peluang sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui bergabung dalam kelompok wanita tani. Kebutuhan akan rasa aman terlihat dari anggota kelompok wanita tani yang menjawab alasan bergabung dalam kelompok wanita tani karena tidak ingin menjadi bahan pembicaraan atau omelan tetangga.

Selain ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo juga ingin memperoleh kebutuhan sosial, seperti ingin memperoleh banyak teman atau kenalan di desanya, ingin hubungan dengan tetangga ditingkatkan lagi keakraban, kerjasama dalam hal pengolahan hasil usaha tani, maupun sosial bermasyarakat. Mereka menganggap bahwa bergabungnya dalam kelompok wanita tani bukan hanya semata memenuhi kebutuhan pokok hidup saja. Kebutuhan akan relasi untuk menjalin hubungan antar anggota kelompok wanita tani maupun diluar kelompok wanita tani juga sangat diperlukan sebagai makhluk sosial.

Selain itu motivasi akan aktualisasi diri juga dibutuhkan oleh anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo. Anggota kelompok wanita tani merasa ingin dihargai oleh sesama rekan wanita tani. Selain dihargai, mereka juga ingin menjadi orang yang berguna bagi masyarakat terutama wanita tani di desanya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari kesempatan untuk menyebarkan pengetahuan yang dimiliki, terus meningkatkan kualitas agar ide-ide yang disampaikan mendapat tanggapan yang baik dari anggota dan kelompok. Kebutuhan akan perkembangan diri membuat anggota dapat mengaktualisasikan diri sesuai

dengan kebutuhannya.

### **Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Sukoharjo**

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 2. menunjukkan bahwa p-value pada variabel X sebesar 0,000. Hal tersebut mempunyai arti bahwa  $p \text{ value} < \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap variabel kinerja kelompok wanita tani.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Peran Penyuluh Pertanian dan Motivasi anggota terhadap Kinerja Kelompok Wanita Tani

Model	Unstandarized Coefficient		Standardized Coefficient		
	B	Std Error	Beta	t	p-value
(constant)	17.870	4.107	0,0000	4.351	0.000
Motivasi Anggota (X)	1.019	0.177	0.859	5.747	0.000

Sumber: Analisis Data Primer 2018

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi anggota kelompok wanita tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok wanita tani, artinya bahwa semakin tinggi motivasi anggota kelompok wanita tani semakin baik kinerja kelompok wanita tani. Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Sukoharjo, anggota kelompok wanita tani memiliki motivasi yang tinggi dan mendorong untuk berperan aktif dalam kelompok wanita tani. Hasil penelitian ini mendukung beberapa pendapat dan teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Gibson (1996) dalam Ermayanti (2001:3) dan Brahmāsari (2005:96), mengemukakan bahwa kinerja organisasi tergantung dari kinerja

individu atau dengan kata lain kinerja individu akan memberikan kontribusi pada kinerja organisasi, artinya bahwa perilaku anggota organisasi baik secara individu maupun kelompok memberikan kekuatan atas kinerja organisasi sebab motivasinya akan mempengaruhi pada kinerja organisasi. Sujak (1990) dalam Ermayanti (2001:3) dan Brahmāsari (2008:10) mengemukakan bahwa pemahaman motivasi, baik yang ada dalam diri karyawan maupun yang berasal dari lingkungan akan dapat membantu dalam peningkatan kinerja. Dalam hal ini seorang manajer perlu mengarahkan motivasi dengan menciptakan kondisi (iklim) organisasi melalui pembentukan budaya kerja atau budaya organisasi

sehingga para karyawan merasa terpacu untuk bekerja lebih keras agar kinerja yang dicapai juga tinggi. Pemberian motivasi harus diarahkan dengan baik menurut prioritas dan dapat diterima dengan baik oleh karyawan, karena motivasi tidak dapat diberikan untuk setiap karyawan dengan bentuk yang berbeda-beda.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai salah satunya adalah faktor motivasi. (Anwar, 2000 dalam Murti 2013:1) menyebutkan bahwa dua faktor tersebut adalah: 1) faktor kemampuan, 2) faktor motivasi. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Hasibuan dalam Prabu (2005) yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Keinginan ini terjadi secara terus-menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayatnya tiba. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Muljilani (2002) bahwa motivasi dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja secara berkelanjutan melalui kepuasan kerja. Pegawai akan termotivasi untuk mencapai faktor pemuas kerjanya yang berupa penghargaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo dikategorikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan akan eksistensi (*existence*), relasi

(*releatdnes*) dan pertumbuhan (*growth*).  
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi anggota kelompok wanita tani terhadap kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran yaitu anggota kelompok wanita tani mengembangkan usaha tani yang sudah ada dengan cara memperbanyak kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka serta mengoptimalkan kinerja kelompok wanita tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu S., 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA: Vol. 7 (2):102-109*. ISSN: 1829-9946.
- Anwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brahmasari Ida Ayu, 2004. *Pengaruh Variabel Budaya Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan dan Kinerja Perusahaan Kelompok Penerbitan Pers Jawa Pos*, Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Erlano. 2017. *Surplus Beras 135.335 Ton di 2017, Sukoharjo Tertinggi* s e - j a t e n g . [www.sukoharjonews.com](http://www.sukoharjonews.com). Diakses pada 9 Agustus 2018.
- Ermayanti Dwi, Thoyib Armanu, 2001. *Pengaruh Faktor Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Perum Perhutani Unit II Surabaya*,

Jurnal Fakultas Ekonomi  
Universitas Brawijaya Malang.

Gibson, J.L., Ivancevich, J.M &  
Donnelly, J.H. 2012.  
*Organization; Behavior,  
Stucture, Processes, Fourteenth  
Edition*. IRWIN. Chicago.

Mangkunegara Anwar Prabu, 2005.  
*Manajemen Sumber Daya  
Manusia Perusahaan*, Cetakan  
Keenam, P.T. Remaja  
Rosdakarya, Bandung.

Mardikanto, T. 2006. *Prosedur  
Penelitian untuk Kegiatan  
Penyuluhan Pembangunan dan  
Pemberdayaan Masyarakat*.  
Prima Theresia Pressindo.  
Surakarta.

Muljilani, Ninuk. Kompensasi Sebagai  
Motivator Untuk Meningkatkan  
Kinerja Karyawan. *Jurnal  
Manajemen & Kewirausahaan*  
Vol. 4, No. 2, September 2002:  
108–122.

Prabu, Anwar. 2005. Pengaruh Motivasi  
terhadap kepuasan kerja  
pegawai BKKBN MUARA ENIM.  
*Jurnal Manajemen dan Bisnis  
Sriwijaya* Vol. 3 No. 6. Desember  
2005.

Purwanto, A. 2012. Pengaruh  
Kepemimpinan Dan Motivasi  
Terhadap Kinerja Penyuluh  
Pertanian Lapangan (Ppl) Di  
Dinas Pertanian Daerah  
Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu  
Manajemen REVITALISASI* 1 (2)  
: 1-15.

Rahman. 2018. *Jawa Tengah Sebagai  
Sentra Produksi Beras  
Berkelanjutan di Indonesia*.  
<https://indonesia.rikolto.org>.  
Diakses pada : 10Agustus 2018.

Siagian, S. 2005. *Manajemen Sumber  
Daya Manusia*. Radar Jaya  
Offset. Jakarta.

Soetrisno. 1997. *Wanita dalam Peran  
Indonesia*. Pustaka. Jakarta

World Bank. 2017. *Laporan  
Pembangunan Dunia 2017*.  
Salemba empat. Jakarta.